

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam *anime ReLife* terjadi banyak penyimpangan penggunaan *shuujoshi* pada *danseigo* dan *joseigo*. Terdapat 77 data penyimpangan *shuujoshi* pada *danseigo* dan *joseigo*, yaitu terdiri dari 33 penyimpangan yang dilakukan oleh penutur pria, dan 44 penyimpangan yang dilakukan oleh penutur wanita. *Shuujoshi* yang digunakan di antaranya adalah *shuujoshi wa, no, koto* yang digunakan oleh penutur pria, dan *shuujoshi na, kana, da yo, sa* yang digunakan oleh penutur wanita. Penutur pria menggunakan *shuujoshi no* sebanyak 13 kali, *shuujoshi koto* sebanyak 4 kali, dan juga *shuujoshi wa* sebanyak 16 kali, sedangkan penutur wanita menggunakan *shuujoshi kana* sebanyak 12 kali, *shuujoshi na* sebanyak 11 kali, *shuujoshi sa* sebanyak 8 kali, dan *shuujoshi da yo* sebanyak 13 kali. Penutur pria menggunakan ragam bahasa wanita (*joseigo*) biasanya untuk melemahlembutkan kalimat yang diucapkan. Dari data yang telah dikumpulkan, bentuk penyimpangan yang paling banyak digunakan oleh penutur pria adalah penggunaan *shuujoshi wa*, sedangkan bentuk penyimpangan yang paling banyak digunakan oleh penutur wanita adalah penggunaan *shuujoshi da yo*. Penutur wanita biasa menggunakan ragam bahasa pria (*danseigo*) untuk mengakrabkan diri dengan lawan bicara. Dari beberapa data, terdapat juga perbedaan intonasi antara penutur pria dan penutur wanita dalam menyebutkan *shuujoshi* yang sama.

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa para penutur dalam *anime* tersebut melakukan penyimpangan, di antaranya:

- (1) penutur ingin memperhalus bahasa atau kalimat yang diucapkan.
- (2) agar suasana yang terjadi antara penutur dan lawan bicara terkesan lebih akrab dan lebih tenang.
- (3) beberapa penutur ingin menunjukkan posisi atau kedudukannya lebih tinggi, atau penutur lebih tua dibandingkan lawan bicaranya.
- (4) penutur ingin memberi penekanan, penegasan yang lebih kuat terhadap pendapat, pikiran, pandangan atau perasaannya kepada lawan bicara.

4.2 Saran

Skripsi ini membahas tentang penyimpangan penggunaan *danseigo* dan *joseigo*, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti tema yang sejenis, penulis menyarankan untuk melakukan hal-hal berikut ini :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya merujuk pada literatur yang terbaru, karena sifat bahasa yang selalu berkembang dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat dan kebudayaan penuturnya.
2. Analisis *danseigo* dan *joseigo* yang akan diteliti, sebaiknya fokus pada satu pembahsan saja. Misalnya pada *shuujoishi* saja seperti yang penulis teliti pada skripsi ini, atau *kandoushi* saja, karena lebih memudahkan dan pembahasan akan terfokus dengan baik.